

## ***ASEC (A SOCIAL ENTERPRISES CONNECTOR): PLATFORM DATA SOCIAL ENTERPRISES TERINTEGRASI SEBAGAI SARANA KEBERLANJUTAN SOCIAL MOVEMENT PASCA COVID 19***

**Belinda Azzahra**

*Universitas Indonesia, Depok, belindaazzahra22@gmail.com*

### **ABSTRAK**

Pertumbuhan *social enterprise* di Indonesia selama 5 tahun terakhir meningkat secara signifikan hingga 10% (UNDP, 2013). Inovasi perusahaan sosial telah memberikan dampak positif bagi pembangunan ekonomi, terutama di sektor agrikultur, pendidikan, kesehatan, dan industri kreatif. Namun, pertumbuhan ini mengalami kendala dengan integrasi pendataan yang masih minim, dan adanya gap informasi antara *stakeholder* yang ingin menjalin kerja sama dengan *social enterprises*. aSEC hadir sebagai solusi untuk menjawab permasalahan ini. Teori yang digunakan ialah teori perilaku kolektif (Le Bon, dkk) sebagai respon ketidakpuasan atas kurangnya platform informasi untuk mencari *social enterprises* pada era modernisasi di Indonesia. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskripsi kualitatif dengan reduksi data untuk menghasilkan analisis terpadu dalam proses penyusunan gagasan inti. aSEC adalah platform pendataan terintegrasi bagi *social enterprises* di Indonesia untuk memwadahi dan menghubungkan para *stakeholder* dalam menjalin kerja sama profit maupun non-profit. Platform aSEC akan berisi pilihan-pilihan *chamber*, yaitu sosial, politik, lingkungan, pendidikan, dan sebagainya. Selain itu, aSEC juga berperan sebagai akselerator *social movement* agar tetap terjaga keberlanjutannya. aSEC memiliki keunggulan dari segi aksestabilitas, yaitu berbentuk aplikasi online dan berisi data-data terbaru perkembangan *social enterprises* di Indonesia. Para *stakeholder* dapat dengan mudah mengeksplorasi dan menentukan *social enterprises* mana yang dikehendaki untuk melakukan kerja sama lewat detail kontak dan prosedur melakukan kerja sama yang sudah ditentukan oleh masing-masing *social enterprises*. Diharapkan, dalam jangka pendek, aSEC dapat menjadi platform data yang terus membantu sebagai penghubung antara *stakeholder* dan *social enterprises* di Indonesia. Dalam jangka panjang, aSEC diharapkan mampu meningkatkan partisipasi *social enterprises* dalam pembangunan ekonomi Indonesia hingga 20%.

**Kata Kunci:** *Social Enterprises, Social Movement, Integrasi Data.*

### **ABSTRACT**

*The growth of social enterprises in Indonesia over the last 5 years has increased significantly by up to 10% (UNDP, 2013). Social enterprise innovations have had a positive impact on economic development, particularly in the agriculture, education, health and creative industries sectors. However, this growth is experiencing problems with data integration that is still minimal, and there is an information gap between stakeholders with social enterprises. aSEC is here as a solution to this problem. The theory used is collective behavior (Le Bon, et al) as a response to dissatisfaction with the lack of information platforms to search for social enterprises in the era of modernization in Indonesia. The method used is a qualitative description approach with data reduction to produce an integrated analysis in the process of compiling the core idea. aSEC is an integrated data collection platform for social enterprises in Indonesia to accommodate and connect stakeholders in for-profit and non-profit cooperation. The aSEC platform will contain chamber choices, namely social, political, environmental, educational, and so on. In addition, aSEC also acts as an accelerator of the social movement in order to maintain sustainability. aSEC has advantages in terms of accessibility, form online application and contains the latest data on the development of social enterprises in Indonesia. Stakeholders can easily explore and determine which social enterprises they want to cooperate with through contact details and procedures for cooperating that have*

*been determined by each social enterprise. It is hoped that in the short term, aSEC can become a data platform that continues to help as a liaison between stakeholders and social enterprises in Indonesia. In the long term, aSEC is expected to be able to increase the participation of social enterprises in Indonesia's economic development by up to 20%.*

**Keyword:** *Data Integration, Social Movement, Social Enterprises.*

## PENDAHULUAN

*Social entrepreneurship* atau kewirausahaan sosial dapat didefinisikan sebagai sebuah praktik dengan basis masyarakat yang berpotensi menyempurnakan proses pembangunan (Hery W. dan Soni A. N., 2015). Sedangkan wirausaha sosial atau yang lebih dikenal sebagai *social enterprise*, didefinisikan oleh David Bornstein dalam blog mengenai bukunya yang berjudul *How to Change the World: Social Entrepreneurs and the Power of New Ideas* bahwa “*What business entrepreneurs are to the economy; social entrepreneurs are to social change.*” Pertumbuhan *social enterprise* di Indonesia dalam 5 tahun terakhir tercatat meningkat secara signifikan hingga 10% (UNDP, 2013). Inovasi wirausaha sosial telah memberikan banyak dampak positif bagi pembangunan ekonomi, terutama di sektor pendidikan, kesehatan, agrikultur, dan industri kreatif. Beberapa contoh *social enterprise* ini adalah:

1. Toto Sugito Penggagas gerakan “*Bike to Work*”
2. dr. Luh Putu Upadisari Dokter “pasar” yang memberikan layanan Kesehatan Reproduksi di pasar tradisional di Bali
3. Panji Aziz Pratama Pendiri Istana Belajar Anak Banten (Isbanban)
4. Tristia Riskawati Founder dan CEO Temali Media.

Pertumbuhan *social enterprise* ini mengalami kendala integrasi pendataan yang masih minim. Selain itu, masih ditemukan adanya *gap* informasi antara *stakeholder* yang ingin menjalin kerja sama dengan para *social enterprise*. aSEC hadir sebagai solusi untuk menjawab permasalahan ini. aSEC sebagai solusi diharapkan dapat menjawab kebutuhan masyarakat dan juga para *stakeholder* akan *social enterprise*. Teori yang digunakan dalam penelitian ini ialah teori perilaku kolektif (Le Bon, dkk) sebagai respon ketidakpuasan atas kurangnya platform informasi untuk mencari *social enterprises* pada era modernisasi di Indonesia. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskripsi kualitatif dengan reduksi data untuk menghasilkan analisis terpadu dalam proses penyusunan gagasan inti. Diharapkan, dalam jangka pendek, aSEC dapat menjadi platform data yang terus membantu sebagai penghubung antara *stakeholder* dan *social enterprises* di Indonesia. Dalam jangka panjang, aSEC diharapkan mampu meningkatkan partisipasi *social enterprises* dalam pembangunan ekonomi Indonesia hingga 20%. aSEC dapat mencapai tujuannya, yaitu menghubungkan para pegiat kegiatan sosial dengan para *social enterprise* beserta acaranya.

## METODE PENELITIAN

Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan pendekatan studi pustaka melalui data sekunder. Data sekunder yang diperoleh bervariasi dari artikel, buku, jurnal, dan sumber bacaan lainnya yang berasal dari media nasional maupun internasional. Selain

itu, untuk memperkuat validitas masalah berasal dari survei terbatas untuk mendapatkan data primer cakupan wilayah.

Setelah semua data sekunder yang dibutuhkan terkumpul, proses analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Semua data yang telah terkumpul selanjutnya akan diobservasi dan di-manage berdasarkan fokus tertentu yang relevan. Kemudian, data tersebut direduksi untuk menemukan kandungan informasi dari penjelasan tersebut. Selanjutnya, informasi yang telah dihasilkan diinterpretasikan.

Metode penarikan kesimpulan yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara induktif yaitu menentukan kesimpulan umum berdasarkan hasil analisis data sekunder yang telah diperoleh sebelumnya. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan tujuan untuk kembali memvalidasi bahwa aSEC mampu menjadi solusi yang inovatif dalam perkembangan social enterprises dan kaitanya dengan social movement di Indonesia

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengenalan Aplikasi aSEC

aSEC adalah sebuah aplikasi online yang berperan sebagai wadah integrasi data-data *social enterprises* di Indonesia. Pada dasarnya, aplikasi ini merupakan solusi dari masalah berkepanjangan yang terus ada di Indonesia, yaitu kebingungan masyarakat khususnya para pelajar dan mahasiswa, serta perusahaan untuk berkolaborasi dengan *social enterprises* di Indonesia baik dari segi keinginan berpartisipasi sebagai relawan/komite sampai pada penyaluran dana CSR (*Corporate Social Responsibility*).

aSEC didesain untuk memudahkan masyarakat dalam mencari informasi, semudah masyarakat menerima informasi dari platform-platform berita konvensional. aSEC akan mengumpulkan data *Social Enterprises* di Indonesia, baik dari sumber primer dan sekunder. Dari sumber primer, aSEC akan mencari data melalui BPS (Badan Pusat Statistik) mengenai *social enterprises* yang terdata secara resmi di Indonesia. Sementara dari sumber sekunder, aSEC akan memanfaatkan pendataan-pendataan yang telah dilakukan oleh lembaga penelitian, lembaga non-pemerintah, maupun lembaga non-formal lain yang terkait. Setelah data-data sudah dikumpulkan, maka akan diklasifikasikan ke beberapa bidang yang telah ditentukan, yaitu lingkungan, sosial, pendidikan, hukum dan politik, ekonomi, budaya, serta lain-lain. Pembagian ini didasarkan oleh komponen tema kegiatan yang dilakukan serta hakikat *social enterprises* tersebut berdiri. Pembagian ini juga memudahkan para *users* untuk mencari informasi sesuai bidang yang diminati atau ingin digeluti. Hal ini juga selaras dengan visi dan misi utama kehadiran aplikasi aSEC yaitu wadah integrasi data dan jembatan informasi kepada para pemangku kepentingan, seperti masyarakat, swasta, dan pemerintah.

### Fitur Aplikasi aSEC

Aplikasi ini memiliki 5 bagian utama.

1. *Matters to the Earth or to the People?* → Pada bagian ini, pengguna dapat memilih siapa yang hendak ia bantu. Bumikah atau manusia?
2. *Which most interesting for you?* → Setelah memilih bagian *Earth* atau

*People*, pengguna dapat memilih bidang yang paling dia minati. Pada bagian *Earth* (Bumi), kegiatan sosial yang ditampilkan berkenaan dengan lingkungan. Pengguna dapat memulai dengan memilih aksi yang dilakukan dengan pilihan:

- Pembersihan lingkungan: Berisi pilihan gerakan-gerakan sosial yang meliputi pembersihan lingkungan darat dan perairan.
- Daur Ulang Sampah: Berisi pilihan gerakan-gerakan sosial yang meliputi pemilahan dan pendaurulangan sampah-sampah organik maupun non-organik.
- Menanam Pohon: Berisi pilihan gerakan-gerakan penanaman pohon di hutan bakau, di pinggir pantai, di hutan rakyat, dan lain-lain.
- Inovasi dan Kreasi: Berisi pilihan kegiatan-kegiatan sosial yang mencakup gerakan-gerakan sosial yang bersifat menyumbangkan ide untuk kepentingan Bumi. Gerakan-gerakan ini dapat berupa lomba-lomba.
- Inisiasi Gerakanmu!: Berisi pilihan untuk pengguna yang ingin menginisiasi gerakannya sendiri untuk dapat diikuti oleh pengguna lainnya.

Pada bagian *Manusia*, kegiatan sosial yang ditampilkan berkenaan dengan kesejahteraan orang banyak. Pengguna dapat memulai dengan memilih aksi yang dilakukan dengan pilihan:

- Ekonomi: Berisi pilihan gerakan-gerakan sosial yang mencakup kegiatan seperti diskusi publik,
  - Sosial: Berisi pilihan gerakan-gerakan sosial yang mencakup kegiatan seperti
  - Pendidikan: Berisi pilihan gerakan-gerakan sosial yang mencakup kegiatan mengajar sukarela, penggalangan bantuan alat tulis dan perlengkapan belajar, pelatihan keterampilan tambahan bagi murid-murid, dan lain-lain.
  - Budaya: Berisi pilihan gerakan-gerakan sosial yang mencakup kegiatan pekan budaya, karnaval budaya, gerakan pelestarian budaya, gerakan relawan museum, dan lain-lain.
  - Kesehatan: Berisi pilihan gerakan-gerakan sosial yang mencakup kegiatan seperti donor darah, tes kesehatan gratis, pekan kesehatan, peragaan aktivitas sehat, penyuluhan, dan lain-lain.
  - Inisiasi Gerakanmu!: Berisi pilihan untuk pengguna yang ingin menginisiasi gerakannya sendiri untuk dapat diikuti oleh pengguna lainnya.
3. *What type of social movement?* → Setiap bidang yang dipilih memiliki daftar kegiatan yang dapat dibantu maupun diikuti oleh pengguna. Pada bagian ini, pengguna dapat memilih detail kegiatan yang ingin ia ikuti. Detail berupa lokasi, tanggal, inisiator gerakan, dan juga rekomendasi kegiatan.
  4. *Random Social Activities* → Pengguna dapat mendapat rekomendasi kegiatan secara acak, yang dipikirkan oleh sistem. Apabila merasa kurang cocok, pengguna dapat mengulangi acakan tersebut berulang kali sampai mendapat kegiatan yang dirasa paling cocok untuknya.
  5. *Connect me* → Perusahaan atau lembaga pemerintah yang hendak bekerja sama satu sama lain atau dengan *Social Enterprise* lainnya dapat menggunakan fitur ini untuk saling terhubung.

## Target Inovasi dan Peluang Aplikasi

Kehadiran aSEC sebagai inovasi baru di bidang pendataan *social enterprises* di Indonesia memiliki target-target *output* tersendiri pada setiap pemangku kepentingan seperti berikut :

1. Pemerintah

aSEC diharapkan mampu membantu pemerintah dalam mengintegrasikan data-data *social enterprises* di Indonesia. Data yang sudah terintegrasi ini bisa dijadikan arah kebijakan pemerintah khususnya kementerian sosial dalam kapasitasnya mengatur pendirian hingga kontrol kegiatan *social enterprises* di Indonesia.

2. Swasta/Privat

aSEC diharapkan menjadi platform utama tempat para perusahaan swasta mencari *social enterprises* sebagai partner kolaborasi ataupun tempat penyaluran dana CSR (*corporate social responsibility*) yang dikemas dengan kegiatan ataupun kampanye social.

3. Masyarakat sipil

Target inovasi utama aplikasi aSEC ialah menjadi solusi dari kesulitan masyarakat dalam mencari informasi kegiatan sosial/kerelawanan/kegiatan sejenis. Saat ini, hanya beberapa platform berupa akun di sosial media yang menampilkan info-info kegiatan sosial yang diadakan oleh *social enterprises* tertentu. Salah satu contoh platform informasi *event* seperti seminar/workshop/konferensi adalah **Eventbrite**.

## Peluang Replikasi

Dalam perkembangannya aSEC tentunya memiliki beberapa tahap dalam proses menuju aplikasi yang *mature*. Berikut skema perjalanan aSEC dalam menjadi pionir platform data dan informasi *social enterprises* di Indonesia.



**Gambar 1. Skema Perjalanan aSEC**

Pada tahap pertama, aSEC akan melakukan sosialisasi aplikasi dengan strategi pemasaran terpadu dan mencari users sebanyak-banyaknya agar aplikasi ini bisa *sustain* di masyarakat. Setelah banyak users yang sudah menggunakan aplikasi ini secara berkelanjutan, tentunya aSEC akan membuat regulasi-regulasi terkait hasil penyesuaian dengan *users behaviour* dan kebijakan pemerintah terkait mengenai *social enterprises*.

Ketika *users* dan regulasi sudah matang, maka aSEC akan mencoba masuk ke segmentasi pasar yang baru dalam rangka mencari partner kolaborasi baik dari segi pendanaan untuk pengembangan aplikasi maupun partner dalam komersialisai berkelanjutan aplikasi aSEC. Setelah itu, aSEC akan mengelola *resources-resources* yang

ada baik *partner*, *users*, dan manajemen internal untuk mencapai target-target realisasi per periode yang telah ditentukan, termasuk di tahap terakhir yaitu target *budget*. aSEC diharapkan mampu mencapai angka valuasi *under asset management* yang tinggi dalam aspek bisnis dan keberlanjutan aplikasi aSEC.

### Manfaat Aplikasi aSEC

1. **Social Enterprises** → Bagi para *Social Enterprises*, aSEC sangat membantu dalam mencari calon relawan dan juga investor.
2. **Masyarakat** → Bagi masyarakat, aSEC membantu dalam mencari kegiatan sosial yang dia ingin ikuti sesuai minat dan kebutuhannya.
3. **Pemerintah** → Bagi pemerintah, aSEC membantu dalam meratakan persebaran relawan kegiatan-kegiatan sosial.
4. **App Developer** → Bagi kami selaku *App Developer*, aSEC merupakan wadah bagi kami dalam menuangkan ide, inovasi, dan kreativitas kami.

### Design Logo dan Home aSEC

Desain yang diusung aplikasi aSEC menggunakan konsep yang diharapkan dapat memberikan tampilan menarik bagi penggunanya. Pemilihan konsep, penataan, maupun warna pada aplikasi aSEC didasarkan pada *trend* desain yang melangit pada tahun-tahun belakangan. Termasuk diantaranya penggunaan perpaduan gambar nyata dan gambar buatan, warna merah dan kuning terang, juga jenis tulisan yang tidak kaku



Gambar 1. Desain logo dan desain pada aplikasi aSEC (a), (b), dan (c)

Pada Gambar (b) diperlihatkan tampilan opsi untuk menyediakan penyelenggaraan kegiatan sosial. Laman ini tersedia bagi para *social enterprise* maupun komunitas-komunitas yang hendak menjadi penyelenggara guna mempromosikan kegiatannya dalam aplikasi aSEC. Sedangkan pada Gambar (c) diperlihatkan tampilan opsi untuk pengguna, baik individu atau kelompok, untuk mencari kegiatan-kegiatan dari *social*

*enterprise* mitra yang hendak mereka ikuti. Opsi-opsi tersebut kami kategorisasikan ke dalam 2 (dua) tujuan besar dan 9 (sembilan) sub poin darinya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Pertumbuhan *social enterprise* di Indonesia yang mengalami kenaikan perlu didampingi oleh para *stakeholder* dan butuh untuk berinteraksi langsung dengan masyarakat. Salah satu solusinya adalah dengan aplikasi aSEC yang menawarkan integrasi pendataan dan juga kemudahan bagi para *stakeholder* dan masyarakat dalam berinteraksi dengan para *social enterprise* dalam rangka bekerja sama, partisipasi, investasi, dan sebagainya. aSEC hadir sebagai solusi yang menjawab respon ketidakpuasan terhadap kurangnya platform informasi untuk mencari *social enterprises* pada era modernisasi di Indonesia. Diharapkan, aSEC dapat menjadi platform data yang terus membantu menghubungkan antara *stakeholder* dan masyarakat dengan *social enterprises* di Indonesia. Ke depannya, aSEC juga diharapkan mampu meningkatkan partisipasi *social enterprises* dalam pembangunan ekonomi Indonesia hingga 20%. aSEC membutuhkan partisipasi aktif dari masyarakat, seperti kritik, saran, dan dukungan untuk dapat terus mengembangkan rancangan aplikasi ini guna mencapai kinerja dan efektivitas yang optimal. Penulis mengharapkan masukan dari individu maupun organisasi untuk terus membangun konektivitas dalam hal kegiatan-kegiatan positif yang memajukan masyarakat dan menebar lebih banyak manfaat.

## DAFTAR PUSTAKA

- ANGIN. (2016). *Social Finance and Social Enterprises: A New Frontier for Development in Indonesia. Social Finance Landscape in Indonesia.*
- David Bornstein. (2007). *How to Change the World. New York: Oxford University Press, Inc.*
- David Bornstein. (2009). *How to Change the World. New York: davidbornstein.* Diakses pada 31 oktober 2021.
- Hery Wibowo dan Soni A. N. (2015). *Kewirausahaan Sosial: Merevolusi Pola Pikir dan Menginisiasi Mitra Pembangunan Kontemporer.* Bandung: Unpad Press.
- KEMENDIKBUD.(2019).Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, KBBI Daring Edisi III diakses pada 29 Oktober 2019
- KLHK.(2017).Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. 2018. Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Tahun 2017
- Ratna Widiastuti dan Meily Margaretha. (2011). *Socio Entrepreneurship: Tinjauan Teori dan Perannya bagi Masyarakat.* Jurnal Manajemen, Vol.11, No.1, hal 5-6.
- Social Enterprise UK. (2019), <https://www.socialenterprise.org.uk/who-we-are/> diakses pada 28 Oktober 2019
- Sujatmiko, I. G. (2006). *Gerakan Sosial dalam Dinamika Masyarakat.* Jakarta: LP3ES Indonesia.
- Syarbaini, Syahrial. (2013). *Dasar-Dasar Sosiologi.* Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tristia Riskawati. <https://id.linkedin.com/in/tristia-riskawati> diakses pada 31 Oktober 2019.

Yadi Wikarsa. (2018). <http://diskominfo.cirebonkab.go.id/integrasi-data> diakses pada 28 Oktober 2019